

Pelatihan Tajwid Al-Qur'an Dengan Metode At-Tanzil Bagi Guru Ngaji Klompok Barat Kecamatan Pakong Pamekasan

Mohammad Ruslan

Institut Agama Islam Al-Khairot Pamekasan, Indonesia

Email : ruslanfaza161@gmail.com

Abstract	Article History
<p><i>This study aims to enhance the competence of Qur'anic teachers (guru ngaji) in reading and teaching the Qur'an in accordance with tajwid rules through a training program based on the At-Tanzil Method in Klompok Barat Village, Pakong District, Pamekasan Regency. The research focuses on empowering Qur'anic teachers to identify and apply systematic and practical tahsin methods in teaching within local Qur'anic learning centers (TPQ). This study employs a descriptive qualitative approach using action research methods. The participants consist of 20 Qur'anic teachers selected purposively. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and pre- and post-training reading tests. The results indicate that the implementation of the At-Tanzil Method significantly improved participants' understanding of tajwid principles, articulation of Arabic letters (makhraj), and confidence in reciting the Qur'an publicly. The training also yielded positive social outcomes, including the establishment of a learning community that functions as a platform for ongoing peer mentoring and collaboration. The implications suggest that the At-Tanzil Method is an effective alternative for tajwid training in rural areas. It is expected that this training model can be replicated in other regions with similar conditions and serve as a reference for developing more contextual and sustainable Qur'anic education methods.</i></p>	<p>Received 8/5/2025</p> <p>Revised 12/6/2025</p> <p>Accepted 25/6/2025</p>
<p>Keywords: At-Tanzil Method, Tajwid Training, Qur'anic Teachers, Qur'anic Education</p>	
<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru ngaji dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid melalui pelatihan berbasis Metode At-Tanzil di Desa Klompok Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Fokus penelitian diarahkan pada upaya pemberdayaan guru ngaji dalam mengidentifikasi dan mempraktikkan metode tahsin secara sistematis dan aplikatif dalam pengajaran di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan (action research). Subjek penelitian terdiri dari 20 guru ngaji yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik membaca sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode At-Tanzil secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami hukum tajwid, memperbaiki makhraj huruf, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an di depan umum. Pelatihan ini juga berdampak sosial positif dengan terbentuknya komunitas belajar yang berfungsi sebagai forum keberlanjutan pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode At-Tanzil dapat menjadi alternatif efektif dalam pelatihan tajwid di wilayah pedesaan. Diharapkan model pelatihan ini dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa, serta menjadi rujukan untuk pengembangan metode tahsin yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.</p>	
<p>Kata Kunci Metode At-Tanzil, Pelatihan Tajwid, Guru Ngaji, Pendidikan Al-Qur'an</p>	

How to Cite:

Ruslan, M. (2025). Pelatihan Tajwid Al-Qur'an Dengan Metode At-Tanzil Bagi Guru Ngaji Klompang Barat Kecamatan Pakong Pamekasan. *Journal of Research and Community Service*, 2(1), 22–34

INTRODUCTION

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan sumber hukum dan pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagai wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki keistimewaan dalam segi bahasa, susunan kalimat, hingga tata cara membacanya yang telah diatur secara khusus melalui kaidah tajwid (McMurray, 2021). Bacaan yang benar sesuai tajwid merupakan bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an sekaligus menjaga keaslian lafaz-lafaz wahyu yang diturunkan tanpa perubahan. Dalam konteks kehidupan modern yang terus berkembang dan menghadapi tantangan globalisasi, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kebutuhan mendesak, tidak hanya bagi peserta didik tingkat TPA atau madrasah diniyah, tetapi juga bagi para pendidik atau guru ngaji yang berperan sebagai penjaga kualitas bacaan Al-Qur'an generasi muda.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pelatihan tajwid bagi guru ngaji dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Abd Mubi, et al., 2024). Studi-studi tersebut juga menggarisbawahi pentingnya metode yang sistematis, praktis, dan aplikatif dalam pengajaran tajwid. Namun demikian, pendekatan yang digunakan dalam banyak pelatihan masih bersifat teoritis dan kurang memperhatikan kebutuhan spesifik guru ngaji di daerah pedesaan, terutama yang selama ini mengandalkan metode turun-temurun tanpa struktur pembelajaran yang memadai. Di berbagai wilayah, termasuk di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan metode tajwid menjadi penghambat utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Sebagian besar guru ngaji belajar secara otodidak, sehingga pemahaman mereka terhadap hukum tajwid belum mendalam dan belum mampu ditransfer secara efektif kepada santri (Yanto, et al., 2023).

Masalah yang muncul dari kondisi ini adalah rendahnya pemahaman mendetail terhadap hukum-hukum tajwid dalam praktik pembacaan Al-Qur'an, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di TPA dan majelis taklim. Ketika guru ngaji belum memiliki bekal metodologis yang kuat dalam mengajarkan bacaan yang benar, maka kualitas pengajaran dapat mengalami penurunan dan cenderung mengalami peluruhan dari generasi ke generasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan menerapkan model pelatihan pengenalan tahsin berbasis Metode At-Tanzil sebagai solusi yang tepat guna meningkatkan kompetensi guru ngaji di Desa Klompang Barat. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pembekalan praktis yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tajwid, tetapi juga keterampilan pedagogis dalam menyampaikan materi kepada peserta didik usia dini.

Kurangnya pendekatan pelatihan yang secara khusus menasar guru ngaji di wilayah pedesaan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kemampuan dasar mereka. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya fokus pada pelatihan di lingkungan madrasah formal atau perkotaan, penelitian ini menawarkan distingsi melalui perancangan model pelatihan yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru ngaji di desa. Keunggulan lainnya terletak pada penggunaan Metode At-Tanzil yang memecah materi menjadi unit-unit kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan dipraktikkan secara berulang hingga mencapai

ketuntasan belajar.

Penerapan pelatihan tahsin dengan pendekatan At-Tanzil yang tidak hanya menargetkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan profesional. Pelatihan ini juga bertujuan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru ngaji melalui interaksi, kolaborasi, dan diskusi dalam menyikapi tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era kontemporer. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pelatihan tahsin, tetapi juga memberikan dampak praktis terhadap peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan di tingkat desa.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan (action research) yang difokuskan pada pelaksanaan pelatihan tajwid Al-Qur'an melalui penerapan Metode At-Tanzil. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, yang menjadi pusat kegiatan para guru ngaji sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu para guru ngaji yang aktif mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan musala setempat, dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam (Jain, 2021; Wei, et al., 2021). Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid sebelum pelatihan dimulai. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, kendala, serta kebutuhan peserta terkait penguasaan dan pengajaran tajwid. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan arsip hasil evaluasi digunakan sebagai pelengkap data lapangan (Cleland, et al., 2023). Selain itu, dilakukan pula tes praktik membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid sebelum dan sesudah pelatihan guna mengukur perubahan kemampuan peserta secara objektif.

Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan tokoh masyarakat, pengelola TPQ, dan para guru ngaji untuk menyampaikan tujuan, sasaran, serta mekanisme pelatihan. Kedua, tahap pelaksanaan, yakni pemberian materi secara tatap muka yang mencakup pengenalan konsep dan struktur Metode At-Tanzil, latihan membaca ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, perbaikan bacaan secara langsung (musyafahah), serta simulasi pengajaran kepada santri. Ketiga, tahap evaluasi, yang dilaksanakan melalui tes praktik membaca dan pengumpulan umpan balik dari peserta untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta kesesuaian materi dengan kebutuhan lapangan (Rao, et al., 2023).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Nicmanis, 2024; Monaro, et al., 2022). Keberhasilan pelatihan diukur melalui perbandingan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid sebelum dan sesudah pelatihan, serta melalui respon peserta mengenai kepuasan terhadap pelatihan dan relevansi Metode At-Tanzil dengan praktik pembelajaran yang mereka jalankan. Analisis ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana intervensi pelatihan berdampak pada peningkatan kompetensi tajwid guru ngaji serta potensi replikasinya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pedesaan.

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Tajwid Al-Qur'an dengan Metode At-Tanzil

Pelaksanaan pelatihan tajwid Al-Qur'an menggunakan Metode At-Tanzil di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, dilatarbelakangi oleh realitas empiris yang menunjukkan rendahnya kemampuan guru ngaji dalam mengajarkan ilmu tajwid secara sistematis dan komprehensif. Sebagian besar guru ngaji di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi penguasaan materi tajwid secara teoritis maupun dalam hal penyampaian metode pembelajaran yang terstruktur (Samarh, et al., 2025). Hal ini tidak terlepas dari terbatasnya akses terhadap pelatihan intensif, ketiadaan modul pembelajaran yang praktis, serta minimnya pembaruan metodologi pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan konteks lokal. Sebagian besar guru ngaji mengandalkan pengetahuan yang diperoleh secara turun-temurun tanpa pendekatan pedagogis yang memadai, sehingga proses pengajaran cenderung berfokus pada kelancaran bacaan semata tanpa memberikan pemahaman terhadap kaidah tajwid secara menyeluruh.

Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa meskipun sejumlah guru ngaji mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun mereka mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan dasar hukum bacaan, tanda-tanda tajwid, serta makhraj huruf secara tepat. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran santri di lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ dan musala, di mana santri cenderung meniru bacaan tanpa pemahaman substansial terhadap aturan tajwid. Dampaknya terlihat dalam bentuk kesalahan pengucapan huruf hijaiyah, ketidaktepatan dalam pengucapan panjang-pendek bacaan, dan rendahnya kesadaran terhadap hukum-hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', maupun mad (Cahyono, et al., 2025).

Pelatihan yang diselenggarakan dengan pendekatan Metode At-Tanzil bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut. Metode At-Tanzil dipilih karena menawarkan sistem pembelajaran yang praktis, bertahap, dan berbasis praktik langsung (aplikatif). Metode ini menekankan pentingnya pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca (syakal), serta hukum bacaan dasar yang disampaikan melalui pendekatan talaqqi, yaitu membaca langsung di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi secara real time. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya mampu memperbaiki bacaan secara langsung, tetapi juga belajar bagaimana menyampaikan kembali materi tersebut secara pedagogis kepada santri di TPQ masing-masing (Hanafi, & Pohan, 2024). Praktik bimbingan berulang dan klasikal menjadi kunci dari model ini, memungkinkan peserta untuk membentuk pola bacaan yang benar dan konsisten.

Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kaidah tajwid dan kepercayaan diri peserta dalam membaca serta mengajarkan Al-Qur'an. Peserta yang sebelumnya ragu dan enggan membaca di depan umum menunjukkan perkembangan yang positif setelah mengikuti beberapa sesi latihan intensif (Toromo, et al., 2022). Evaluasi juga dilakukan melalui praktik bacaan individu, yang membantu pelatih dalam memetakan tingkat pencapaian peserta serta mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang umum terjadi untuk kemudian diberikan solusi secara langsung dan tepat sasaran.

Selain berdampak pada peningkatan kompetensi individual, pelatihan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Terjadi penguatan hubungan antar guru ngaji dan terciptanya ruang diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengajarkan Al-Qur'an. Komunitas belajar yang terbentuk dari kegiatan ini mendorong lahirnya budaya pembelajaran kolektif dan berkelanjutan di kalangan

para pendidik Al-Qur'an. Kegiatan semacam ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa peningkatan mutu pengajaran Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada pelatihan formal, tetapi juga memerlukan dukungan antaranggota komunitas yang aktif saling mendampingi dan memotivasi.

Secara keseluruhan, pelatihan tajwid Al-Qur'an dengan Metode At-Tanzil telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan guru ngaji di tingkat desa. Metode At-Tanzil yang disusun secara sistematis telah terbukti efektif sebagai media pembelajaran Al-Qur'an yang mampu meningkatkan kualitas bacaan, memperkuat pemahaman tajwid, serta memperbaiki metode pengajaran guru ngaji. Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul generasi pendidik Al-Qur'an yang tidak hanya mahir membaca dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis yang mumpuni dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan mereka masing-masing.

Tabel 1: Komponen Metode At-Tanzil

Aspek	Penjabaran
Metode	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem baca bersama dan per individu ➤ Pengelompokan bunyi huruf berharakat (syakal) ➤ Penggabungan huruf berharakat untuk pembentukan kata ➤ Pengelompokan huruf berharakat Panjang ➤ Latihan (drill) makhraj ➤ Penerapan bacaan tajwid secara klasikal ➤ Pengenalan waqaf dan ibtida' ➤ Pengajaran bacaan gharib untuk kelas muskilat ➤ Pembelajaran doa-doa harian
Sistem Pembelajaran	<p>Juz I</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ 15 menit baca Bersama ✓ 30 menit baca per individu ✓ 15 menit klasikal dengan alat peraga <p>Juz II-VI</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ 10 menit baca bersama ✓ 5 menit pelajaran tajwid ✓ 30 menit baca per individu ✓ 15 menit klasikal dengan alat peraga <p>Kelas Muskilat</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ 15 menit baca Al-Qur'an bersama ✓ 15 menit pelajaran gharib ✓ 30 menit baca buku gharib bergiliran <p>Kenaikan Juz & Kelulusan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ujian kenaikan juz oleh guru ✓ Ujian kelulusan oleh kepala sekolah

Tabel 2: Materi Ajar Metode At-Tanzil

Juz	Halaman	Materi Pokok
I	1-28	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah - Metode "dilihat dan dibaca" untuk setiap huruf - Latihan penghitungan bacaan per huruf - Pembelajaran sambung kata mulai halaman 29 - Latihan tidak bernafas di tengah kalimat
II	1-44	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan panjang (mad) dasar - Tanwin - Lam dan hamzah berharakat - Lam sukun dan sin sukun - Pendalaman melalui rumus Al-Qamariyah
III	1-44	<ul style="list-style-type: none"> - Tartil - Mim sukun, wawu sukun lin, ya' sukun lin - Ra' sukun (tipis-tebal) - Perbedaan hamzah sukun dan 'ain sukun

		- Penekanan makhraj huruf-huruf sukun seperti fa', kha', syin - Pengenalan dan penekanan tasydid
IV	1-44	- Mad wajib dan jaiz (tanpa hukum tajwid) - Bacaan dengung dan tanwin - Alif lam syamsiyah - Lafdzul jalalah (tipis-tebal) - Nun/mim sukun bertemu huruf ba' (ikhfa' dan idgham) - Nun sukun/tanwin bertemu ra' dan lam (idhar) - Latihan kode hukum tajwid
V	1-44	- Tanda waqaf - Qalqalah dan tausyikh - Perbedaan tsa' dan syin - Idhar dan makhrajnya - Mad lazim mutsaqqal kilmi (3 alif) - Lafal "ana" dan "illa" - Nun idhar dan iwad
VI	1-44	- Latihan membaca idhar mutlaq - Waqaf munaqah - Washal dan saktah - Bacaan panjang 4 kalimat - Naql dan bentuk tulisannya - Isyam dan tashil

B. Keunggulan Metode At-Tanzil

Metode *At-Tanzil* merupakan salah satu pendekatan pedagogis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Secara etimologis, istilah *At-Tanzil* berasal dari kata *tanzil* yang berarti "penurunan secara bertahap", merujuk pada proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad ﷺ secara berangsur. Nilai filosofis ini tercermin dalam desain pembelajaran Metode At-Tanzil, yang menekankan proses bertahap dimulai dari penguasaan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga pemahaman hukum tajwid yang diterapkan secara langsung dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Lahir dari kebutuhan akan metode yang lebih aplikatif dan mudah diimplementasikan oleh para guru ngaji di akar rumput, khususnya yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang kuat, Metode At-Tanzil menjawab permasalahan rendahnya penguasaan tajwid akibat dominasi metode konvensional yang cenderung menitikberatkan pada hafalan tanpa praktik bacaan yang memadai. Metode ini mengintegrasikan pendekatan *talaqqi* (pembacaan langsung di hadapan guru) dan *tashih* (pembetulan bacaan), yang memungkinkan peserta memperoleh koreksi secara langsung terhadap setiap kesalahan makhraj, panjang pendek bacaan (*mad-qasr*), sifat huruf, serta hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, dan *idhar*.

Keunggulan utama Metode At-Tanzil terletak pada proses *drilling* atau pembiasaan membaca secara berulang dengan pendampingan intensif dari guru. Pola ini memfasilitasi peserta agar memahami dan menginternalisasi kaidah-kaidah tajwid secara bertahap dan kontekstual. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca dasar, dilanjutkan dengan latihan membaca potongan ayat pendek disertai identifikasi hukum bacaan yang muncul (Mubarok, et al., 2023). Guru mendampingi proses tersebut dengan penjelasan sederhana dan mudah dipahami, agar peserta mampu secara mandiri membedakan jenis hukum bacaan dan letak kesalahannya.

Model pembelajaran dalam Metode At-Tanzil bersifat interaktif dan dialogis. Guru dan peserta tidak hanya terlibat dalam praktik membaca, tetapi juga dalam

diskusi kritis mengenai teknik perbaikan bacaan dan strategi penyampaian materi kepada santri di lingkungan masing-masing. Fleksibilitas metode ini menjadikannya relevan diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan peserta, baik pemula maupun yang sudah memiliki dasar kemampuan membaca. Dengan desain materi yang praktis, guru ngaji dapat menjalankan proses pengajaran secara efektif tanpa beban administratif atau akademik yang kompleks (Abdul-Jabbar, & Makki, 2024; Djazilan, & Hariani, 2022).

Dalam konteks sosial keagamaan, khususnya di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, metode ini dinilai sangat sesuai untuk diterapkan. Sebagian besar guru ngaji di daerah tersebut membutuhkan pendekatan pembelajaran yang aplikatif, sederhana, dan mudah direproduksi dalam lingkungan lokal. Pelatihan dengan Metode At-Tanzil diharapkan mampu meningkatkan kapasitas profesional guru ngaji, mendorong proses transfer ilmu tajwid yang berkualitas kepada santri, serta menciptakan kesinambungan dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

Secara lebih luas, Metode At-Tanzil tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai disiplin, ketelitian, tanggung jawab, dan pelestarian keotentikan bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Dengan demikian, Metode At-Tanzil menawarkan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat akar rumput serta dapat dijadikan model replikasi dalam konteks daerah lain dengan kebutuhan serupa.

Tabel 3. Keunggulan Metode At-Tanzil

No.	Keunggulan	Deskripsi
1.	Mempermudah Pemahaman Tajwid	Dirancang untuk memudahkan pemula dalam memahami kaidah tajwid secara praktis dengan penjelasan sistematis dan pembelajaran bertahap yang tidak membebani peserta.
2.	Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an	Menekankan latihan membaca berulang sehingga peserta mampu mengaplikasikan ilmu tajwid secara langsung dan meningkatkan kemampuan membaca dengan tartil.
3.	Praktis dan Aplikatif	Materi disusun secara logis dan sistematis, memudahkan guru dan peserta mengikuti pembelajaran dengan efisien dan penggunaan waktu yang optimal.
4.	Dapat Diterapkan di Berbagai Tingkatan	Fleksibel untuk semua jenjang usia dan kemampuan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, sehingga cocok digunakan di TPQ, madrasah, maupun majelis taklim.
5.	Membantu Guru dalam Menyampaikan Materi	Menyediakan panduan yang terstruktur sehingga guru ngaji dapat mengajar tanpa harus menyusun materi sendiri, cukup mengikuti langkah-langkah yang tersedia.
6.	Mendorong Kemandirian Peserta Didik	Sistem pembelajaran yang jelas memungkinkan peserta belajar mandiri di rumah dengan buku panduan, mempercepat penguasaan tajwid di luar jam kelas.
7.	Relevan dengan Kondisi Masyarakat	Didesain untuk menjawab kebutuhan masyarakat, baik desa maupun kota, terhadap metode pembelajaran tajwid yang praktis, cepat, dan sesuai kaidah tajwid yang benar.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Pelatihan metode tahsin berbasis *At-Tanzil* bagi guru ngaji di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan merupakan sebuah intervensi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an di tingkat akar rumput, khususnya dalam konteks pengenalan tahsin kepada anak usia dini. Masih banyak ditemukan guru ngaji yang belum menguasai metode pembelajaran tajwid secara sistematis dan terstandar, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang hanya berorientasi pada kelancaran membaca tanpa pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum tajwid.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah membekali para guru ngaji agar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, memilih, mengembangkan, dan mempraktikkan metode tahsin secara efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat teoritis dan praktis, mencakup ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, praktik langsung, dan sesi *brainstorming*. Penekanan dilakukan pada metode *talaqqi* (mendengar dan menirukan bacaan guru secara langsung) dan *tashih* (perbaikan bacaan) yang dikombinasikan dengan strategi pengulangan (*drilling*) dalam setiap sesi praktik (Basir, et al., 2024).

Fokus utama dari kegiatan pengabdian ini dibatasi pada peningkatan kompetensi guru ngaji sebagai subjek utama yang memiliki peran strategis dalam proses transfer pengetahuan Al-Qur'an di tingkat lokal. Oleh karena itu, ruang lingkup pelatihan tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan individual dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam mentransformasikan keterampilan tersebut ke dalam proses pembelajaran yang komunikatif, efektif, dan berkelanjutan.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap terpadu. Pertama, proses identifikasi kemampuan awal peserta dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, yang berfungsi sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan (Deterding, & Waters, 2021). Kedua, pelaksanaan pelatihan difokuskan pada praktik langsung dengan menggunakan modul *At-Tanzil* yang telah disesuaikan, untuk menjamin transfer pengetahuan yang aplikatif dan kontekstual (Dawam, et al., 2025). Ketiga, evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes praktik membaca, guna mengukur progres peserta dan merancang strategi pembinaan lanjutan secara individual (Liu, 2024). Keempat, untuk menjamin keberlanjutan program, peserta pelatihan difasilitasi untuk membentuk forum diskusi atau komunitas belajar yang bertujuan menjaga kesinambungan peningkatan kemampuan serta memperkuat interaksi dan kolaborasi antar guru ngaji.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru ngaji tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang dinamis, adaptif, dan berorientasi pada kualitas. Metode *At-Tanzil* dipilih karena strukturnya yang sistematis, aplikatif, dan relevan dengan karakteristik masyarakat desa, serta potensial untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

D. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pelatihan tahsin Al-Qur'an berbasis Metode *At-Tanzil* di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan merupakan bentuk

pengabdian masyarakat yang diarahkan untuk menjawab tantangan rendahnya kemampuan guru ngaji dalam membaca dan mengajarkan tajwid secara sistematis. Realisasi pemecahan masalah ini dilakukan secara terstruktur melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut yang melibatkan peran aktif berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta para guru ngaji.

Pada tahap persiapan, dilakukan pemetaan kebutuhan dan kondisi objektif lapangan melalui wawancara informal dan diskusi kelompok (Striepe, 2021). Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam menyusun modul pelatihan yang adaptif dan relevan terhadap tingkat pemahaman peserta. Tahapan pelaksanaan difokuskan pada pembelajaran praktik melalui pendekatan partisipatif, dengan penekanan pada metode *talaqqi* dan *tashih*. Dalam metode ini, peserta dilatih membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan pelatih untuk mendapatkan koreksi bacaan yang tepat. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan strategi pengulangan (*drilling*) yang konsisten agar peserta terbiasa dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj dan hukum bacaan tajwid yang benar.

Selama pelatihan, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan juga didorong untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mendemonstrasikan strategi pengajaran tajwid yang telah diterapkan di lingkungan masing-masing (Basir, et al., 2024). Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan secara berkala melalui tes bacaan individu, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, dan pemahaman hukum-hukum bacaan dasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta pelatihan mampu menguasai Metode At-Tanzil serta teknik penerapannya dalam kegiatan mengajar di TPQ.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan ini mendorong terbentuknya kelompok belajar di antara para peserta sebagai forum rutin untuk memperkuat hasil pelatihan. Forum ini menjadi wadah pembinaan lanjutan, koreksi bacaan, dan inovasi metode pengajaran sesuai karakteristik lokal santri. Model pendampingan ini penting dalam mewujudkan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di tingkat desa.

Dari perspektif pedagogis, pelatihan ini mempertegas korelasi antara strategi pengabdian masyarakat dengan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam Islam menuntut umatnya untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga membaca dan memahami dengan baik. Untuk itu, diperlukan proses pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik memahami kaidah tajwid secara aplikatif. Metode At-Tanzil menjadi salah satu pendekatan efektif karena mampu menciptakan pembelajaran aktif, dengan menempatkan peserta sebagai subjek yang aktif dalam praktik membaca dan memahami hukum bacaan.

Dalam konteks pelatihan ini, keberhasilan metode tidak hanya diukur dari peningkatan individu peserta, tetapi juga dari kemampuannya dalam mentransfer ilmu kepada santri secara tepat dan kontekstual. Lingkungan yang kondusif, ketersediaan fasilitas, serta kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor penunjang utama keberhasilan pelatihan. Dengan demikian, pelatihan tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode At-Tanzil di Desa Klompang Barat tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga dapat menjadi model replikasi untuk wilayah lain yang memiliki kondisi serupa.

E. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan tajwid Al-Qur'an dengan Metode At-Tanzil di Desa

Klompok Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan merupakan bagian dari upaya penguatan kompetensi guru ngaji dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara benar dan sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan memperhatikan tahapan pelaksanaan yang terencana serta mengedepankan partisipasi aktif dari seluruh elemen yang terlibat. Tahap awal kegiatan dimulai dari persiapan administratif dan teknis, yang mencakup penyusunan jadwal, pemilihan lokasi, perekrutan peserta, hingga penyusunan materi pelatihan yang relevan berdasarkan kebutuhan lokal para guru ngaji (Mohammed, et al., 2023).

Panitia pelaksana berkoordinasi langsung dengan tokoh agama, pengurus TPQ, dan masyarakat sekitar untuk memastikan keterlibatan peserta secara maksimal. Sosialisasi dilakukan secara informal melalui pengumuman di masjid dan mushalla guna menyesuaikan pelatihan dengan agenda mengajar para guru ngaji. Pada hari pelaksanaan, pelatihan dimulai dengan pembukaan resmi yang dihadiri tokoh masyarakat, pelatih, dan perwakilan peserta. Sambutan pembuka menegaskan pentingnya penguasaan tajwid serta harapan agar pelatihan ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas bacaan santri di TPQ masing-masing.

Pelaksanaan inti pelatihan menekankan pada praktik langsung membaca Al-Qur'an dengan pendekatan *talaqqi* (berhadapan langsung dengan guru) dan *tashih* (pembetulan bacaan). Peserta diberi kesempatan membaca ayat-ayat pendek secara bergiliran, dengan koreksi langsung dari pelatih terhadap makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid seperti mad, idgham, ikhfa', dan ghunnah. Pembelajaran bersifat interaktif dan partisipatif, disertai diskusi ringan yang bertujuan memperdalam pemahaman peserta terhadap teori tajwid dan cara menyampaikannya kepada santri.

Salah satu aspek penting dalam pelatihan ini adalah sesi simulasi mengajar, di mana peserta dilatih untuk mempraktikkan metode At-Tanzil dalam konteks pengajaran yang sebenarnya. Melalui simulasi ini, guru ngaji dilatih untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan pedagogis dalam membimbing santri. Kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan evaluasi individu berupa tes bacaan Al-Qur'an. Evaluasi ini digunakan untuk menilai capaian kemampuan peserta serta sebagai bahan refleksi dalam memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tindak lanjut dari pelatihan ini dirancang melalui pembentukan kelompok belajar guru ngaji, yang berfungsi sebagai forum pendampingan lanjutan di luar pelatihan formal. Forum ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan perbaikan bacaan, memperkuat jejaring antar guru, serta membangun budaya belajar tajwid secara kolektif dan mandiri.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 pukul 19.30–22.00 WIB dan diikuti oleh 20 orang guru ngaji. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sederhana, praktis, dan aplikatif yang ditawarkan Metode At-Tanzil mendapatkan respon positif dari peserta. Mereka merasa lebih terbantu dalam memahami serta mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas para guru ngaji dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an dan menularkannya secara efektif kepada generasi berikutnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan tajwid Al-Qur'an dengan Metode At-

Tanzil di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan guru ngaji dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Pelatihan yang dirancang secara bertahap dan praktis, dengan pendekatan talaqqi dan tashih, terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, ketepatan makhraj huruf, serta pemahaman peserta terhadap hukum bacaan tajwid. Pelibatan aktif peserta melalui praktik membaca, simulasi mengajar, dan evaluasi individu menjadikan pelatihan ini sebagai sarana strategis dalam membangun kompetensi dasar dan lanjutan dalam bidang tahsin Al-Qur'an di tingkat desa.

Sebagai implikasi khusus, pelatihan ini mampu menciptakan kader guru ngaji yang lebih siap mengajarkan tajwid secara benar dan menyeluruh di lingkungan TPQ masing-masing. Secara umum, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis metode praktis seperti At-Tanzil dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki tantangan serupa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan ini dilanjutkan dengan pendampingan jangka panjang melalui komunitas belajar atau forum guru ngaji yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan Metode At-Tanzil terhadap kualitas bacaan santri, serta eksplorasi terhadap integrasi metode ini dengan teknologi pembelajaran digital guna mengatasi keterbatasan akses dan waktu yang dihadapi oleh guru ngaji di daerah terpencil.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru ngaji di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat, pengurus TPQ, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, teknis, dan fasilitasi selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Abd Mubi, Z., Hussin, H., & Mohamad, S. (2024). A Literature Highlight on Teachers Competency Level in Teaching Special Class on Quranic Recitation and Memorization Skills (KKQ). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 346-363.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8238>
- Abdul-Jabbar, W. K., & Makki, Y. (2024). Integrating intercultural philosophy into the high school curriculum: Toward a deliberative pedagogy of Tadabbur in diasporic Muslim education. *Religions*, 15(2), 189.
<https://doi.org/10.3390/rel15020189>
- Basir, A., Tamjidnor, T., Suraijjah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373-389.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Cahyono, A. E., Herawati, Y. W., & Al Anshory, A. M. (2025). Increasing Quality of Reciting Al-Qur'an by Using Ummi Method: Community Assistance & Empowering Al-Ihsan Mosque for Dhuafa. *International Journal of Social Science and Community Service*, 3(2), 98-113.
<https://doi.org/10.70865/ijsscs.v3i2.77>

- Cleland, J., MacLeod, A., & Ellaway, R. H. (2023). CARDA: Guiding document analyses in health professions education research. *Medical Education*, 57(5), 406-417.
<https://doi.org/10.1111/medu.14964>
- Dawam, A., Sajari, D., & Jamil, R. (2025). Application of AI in Moral Education for Students. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 7(1).
- Deterding, N. M., & Waters, M. C. (2021). Flexible coding of in-depth interviews: A twenty-first-century approach. *Sociological methods & research*, 50(2), 708-739.
<https://doi.org/10.1177/0049124118799377>
- Djazilan, M. S., & Hariani, M. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Hanafi, M., & Pohan, S. (2024). Enhancing Quranic Literacy: The Role Teacher and Parental Involvement in Quran Learning. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 13(2), 189-202.
<https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.611>
- Jain, N. (2021). Survey versus interviews: Comparing data collection tools for exploratory research. *The Qualitative Report*, 26(2), 541-554.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4492>
- Liu, D. (2024). The effects of segmentation on cognitive load, vocabulary learning and retention, and reading comprehension in a multimedia learning environment. *BMC psychology*, 12(1), 4.
<https://doi.org/10.1186/s40359-023-01489-5>
- McMurray, P. (2021). Qur'an Alphabetics and the Timbre of Recitation. *The Oxford Handbook of Timbre*, 93.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190637224.013.1>
- Mohammed, K. O. (2023). *The Perceptions of Elementary Kurdish Teachers of their Education Preparation Programs*. University of Arkansas.
- Monaro, S., Gullick, J., & West, S. (2022). Qualitative data analysis for health research: A step-by-step example of phenomenological interpretation. *Qualitative Report*, 27(4), 1040-1057.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5249>
- Mubarok, M. Z., Subandi, M., Yusuf, M., & Darmayanti, R. (2023). Efforts to improve tajwid learning using the An-Nahdliyah method in Diniyah students. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 99-109.
<https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.197>
- Nicmanis, M. (2024). Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis, reduction, and description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 16094069241236603.
<https://doi.org/10.1177/16094069241236603>
- Rao, M., Tang, H., Wu, J., Song, W., Zhang, M., Yin, W., ... & Yang, J. J. (2023). Thousands of conductance levels in memristors integrated on CMOS. *Nature*, 615(7954), 823-829.
<https://doi.org/10.1038/s41586-023-05759-5>
- Samarh, S. N. A., Mustafa, M. A., Daud, Z. B., & Yusoff, M. F. B. M. (2025). Navigating the Labyrinth: Malaysian Students' Struggles and Insights in Mastering Variant Readings of the Quran. *QURANICA-International Journal of Quranic Research*, 17(1), 1-31.
- Striepe, M. (2021). Combining concept mapping with semi-structured interviews: adding another dimension to the research process. *International Journal of Research & Method in Education*, 44(5), 519-532.

<https://doi.org/10.1080/1743727X.2020.1841746>

Toromo, J. J., Apondi, E., Nyandiko, W. M., Omollo, M., Bakari, S., Aluoch, J., ... & Enane, L. A. (2022). "I have never talked to anyone to free my mind" –challenges surrounding status disclosure to adolescents contribute to their disengagement from HIV care: a qualitative study in western Kenya. *BMC Public Health*, 22(1), 1122.

<https://doi.org/10.1186/s12889-022-13519-9>

Wei, X., Guo, H., Wang, X., Wang, X., & Qiu, M. (2021). Reliable data collection techniques in underwater wireless sensor networks: A survey. *IEEE Communications Surveys & Tutorials*, 24(1), 404-431.

<https://doi.org/10.1109/COMST.2021.3134955>

Yanto, M., Zainuri, A., Mukmin, M., & Suryana, E. (2023). The Learning Memorize Al-Qur'an Program with the Talaqqi Method at Aulia Cendekia Boarding School Palembang. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(01).